

Pengaruh *Market Value Added*, Produk Domestik Bruto dan *Trading Volume Activity* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2023

Syalva Fauzia Huda^{1*}, Dicky Jhoansyah², dan Sopyan Saori³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 28 May 25

Final Revision: 02 July 25

Accepted: 03 July 25

Online Publication: 30 September 2025

KEYWORDS

Stock Return, Market Value Added, Gross Domestic Product, Trading Volume Activity, Capital Market

KATA KUNCI

Return Saham, Market Value Added, Produk Domestik Bruto, Trading Volume Activity, Pasar Modal

CORRESPONDING AUTHOR

syalvafziaa@ummi.ac.id

DOI

10.37034/jems.v7i4.114

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of market value added, gross domestic product and trading volume activity on stock returns in health sector companies listed on the IDX for the period 2022-2023. This study uses a quantitative methodology with a descriptive-associative approach. The population in this study were all health sector companies listed on the IDX for the period 2022-2023. The research sample consisted of 20 companies and had a financial reporting period of two years, so that the total final sample was 40 companies. The data used were secondary data obtained from the financial statements of health sector companies listed on the IDX. Data analysis was carried out using SPSS and conducting classical assumption tests, multiple linear regressions, and hypothesis tests. The results showed that the MVA, GDP, and TVA variables partially had a significant effect on stock returns, while GDP had no effect and was not significant on stock returns. Simultaneously, the MVA, GDP, and TVA variables had a significant effect on stock returns.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *market value added*, produk domestik bruto dan *trading volume activity* terhadap *return saham* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2022-2023. Penelitian menggunakan Metodologi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-asosiatif. Populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2022-2023, Sampelnya terdiri dari 20 perusahaan dan memiliki periode laporan keuangan selama dua tahun, sehingga total sampel akhir adalah 40 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS dan melakukan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel MVA, PDB, dan TVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham*, sedangkan PDB tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return saham*. Secara simultan variabel MVA, PDB dan TVA berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

1. Pendahuluan

Kegiatan ekonomi di era revolusi industri semakin pesat. Kegiatan ekonomi yang semakin maju ini tentunya akan turut mendukung pembangunan ekonomi di suatu Negara. Salah satu instrumen yang mendukung kemajuan ekonomi tersebut yaitu pasar modal [1]. Pasar modal memainkan peran besar bagi perekonomian karena pasar modal memiliki dua peran penting sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan, selain itu pasar modal memberikan kemungkinan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aset riil yang diperlukan untuk investasi tersebut [2]. Perkembangan pasar modal Indonesia semakin menarik investor.

Saham adalah instrumen pasar modal yang paling banyak diperdagangkan karena mampu memberikan

keuntungan yang menarik [3]. Pemegang saham yang melakukan investasi akan menerima dividen tahunan, atau *capital gain*, ketika saham dijual kembali. Salah satu tujuan utama dalam berinvestasi saham adalah untuk mendapatkan keuntungan dari investasi mereka [4].

Investor saat ini harus memiliki kemampuan untuk memprediksi nilai pengembalian yang didapatkan; saham dengan nilai pengembalian yang tinggi dapat menjadi daya tarik tersendiri. Oleh karena itu, para investor harus mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return saham* sebelum melakukan investasi [5]. Berbagai komponen makro dan mikro dapat mempengaruhi *return saham* yang berubah ubah. Kinerja saham ditentukan oleh sejumlah faktor eksternal, seperti kebijakan ekonomi, dan internal seperti kinerja keuangan bisnis [6].

Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang kerap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain berperan penting dalam perekonomian nasional, sektor ini juga menjadi kebutuhan yang krusial bagi kelangsungan hidup manusia, sehingga dinilai memiliki prospek yang menjanjikan dan sering menarik minat investor. Namun demikian, berdasarkan data laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang dirilis oleh BEI, rata-rata harga saham di sektor ini dalam 5 tahun terakhir menunjukkan tren penurunan. Penurunan harga saham tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam penurunan *return* saham di sektor kesehatan. Tren penurunan ini juga berpotensi menimbulkan kerugian bagi para investor yang berinvestasi di sektor tersebut.

Ada banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah *Market Value Added* (MVA), yaitu indikator yang mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham [7]. MVA dapat mempengaruhi *return* saham. MVA dianggap relevan karena semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula kemungkinan investor memperoleh imbal hasil yang positif, sehingga MVA berpotensi mempengaruhi *return* saham [7].

Produk Domestik Bruto (PDB) diduga dapat mempengaruhi *return* saham. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan antara PDB dan *return* saham [8]. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB mencerminkan kondisi ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Ketika PDB meningkat, hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi yang sehat, daya beli masyarakat pun meningkat. Dengan demikian, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan penjualan dan laba, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai saham dan memberikan *return* yang lebih tinggi kepada investor

Trading Volume Activity merupakan faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa TVA berperan dalam memengaruhi *return* saham [9]. Aktivitas volume perdagangan yang tinggi mencerminkan minat dan partisipasi investor yang besar terhadap saham tertentu, yang sering kali dikaitkan dengan ekspektasi positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi TVA, semakin besar pula kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan atau mencatat peningkatan laba, yang pada akhirnya dapat mendorong naiknya *return* saham [10]. Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut *Market Value Added*, Produk Domestik Bruto, dan *Trading Volume Activity* diduga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap *return* saham karena masing-masing mencerminkan aspek penting dari kinerja internal perusahaan dan kondisi ekonomi makro serta perilaku pasar.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, sangat penting bagi investor maupun perusahaan untuk

memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi *return* saham guna mengoptimalkan potensi keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added*, Produk Domestik Bruto, dan *Trading Volume Activity* terhadap *return* saham.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai setiap variabel dan asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih [11], [12]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2023.

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yang berarti bahwa tidak ada kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau individu dalam populasi untuk dipilih [13]. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan menentukan sampel melalui kriteria tertentu [12]. Kriteria pada penelitian ini yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2023	35
Perusahaan Sektor kesehatan yang Terdaftar di BEI tetapi tidak mempublikasi laporan keuangannya pada periode 2022-2023	10
Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan penelitian	5
Jumlah sampel (20 perusahaan x 2 periode)	40

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 20 perusahaan sektor kesehatan yang menjadi objek penelitian ini dengan periode laporan keuangan selama 2 tahun sehingga sampel berjumlah 40. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dengan bantuan SPSS. Teknik analisis yang ditetapkan mencakup uji asumsi klasik serta regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen dan dependen. Selain itu, uji F dan uji T digunakan untuk menghitung signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent secara statistik. Penelitian ini tidak hanya menggunakan analisis SPSS, tetapi juga menggunakan teknik perhitungan dengan rumus untuk setiap variabel, seperti yang berikut:

a) *Market Value Added*

MVA merupakan perbedaan antara nilai buku perusahaan dan nilai pasar ekuitasnya. Dengan kata lain, nilai pasar dihasilkan dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham beredar. MVA dapat dihitung menggunakan rumus pada Persamaan (1) [14].

$$MVA = (\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga saham}) - \text{total ekuitas} \quad (1)$$

b) Produk Domestik Bruto

PDB dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dalam tahun tertentu [15]. PDB dapat dihitung menggunakan Persamaan 2.

$$PDB = C + I + G + (EX - IM) \quad (2)$$

Dimana C merupakan konsumsi. I adalah investasi. G adalah pengeluaran pemerintah. EX merupakan Ekspor dan IM merupakan impor

c) Trading Volume Activity

TVA adalah cara untuk mengetahui berapa banyak saham yang diperdagangkan dan bagaimana saham tersebut mudah dijual [16]. TVA secara singkat dapat dijelaskan sebagai ukuran untuk menganalisis informasi dan dampaknya dari berbagai peristiwa. TVA dapat dihitung menggunakan rumus Persamaan (3).

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham beredar}} \quad (3)$$

d) Return Saham

Return saham merupakan komponen yang dapat mendorong para investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu, return saham dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian yang diterima investor dari investasi tersebut [17]. Return saham dapat dihitung menggunakan Persamaan (4)

$$RI = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1} \quad (4)$$

Dimana P_t merupakan harga saham penutup tahun sekarang dan P_{t-1} harga saham penutupan tahun sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menentukan apakah variabel penelitian memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data yang terdistribusi normal, probabilitas signifikan data harus lebih besar dari tingkat keyakinan 0,05 atau 5%. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		40,00000000
Non parameters	Mean	-11,74679860
	Std. Deviation	57,76626334
Most Extreme Differences	Absolute	0,11900000
	Positive	0,11900000
	Negative	-0,07700000
Test Statistic		0,11900000
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,15600000

Hasil uji normalitas menghasilkan statistik uji Kolmogorov-Smirnov sebesar nilai sig 0,156 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji T.

3.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada, ini menunjukkan bahwa ada masalah multikolinearitas. model regresi yang baik seharusnya tidak menemukan korelasi. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 10, maka multikolinearitas tidak terjadi. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients		
Model	Collinearity	Statistics
	Tolerance	VIF
MVA	0,995	1,005
PDB	0,997	1,003
TVA	0,997	1,003

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF variabel MVA sebesar 1,005, PDB sebesar 1,003, dan TVA sebesar 1,003. Semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance value MVA sebesar 0,995, PDB sebesar 0,997 dan TVA sebesar 0,997. Semua variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,10 yang artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji hetero untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain [18]. Apabila nilai sig lebih dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients		
Model	t	Sig.
(Constant)	0,156	0,877
MVA	-0,259	0,797
PDB	0,022	0,983
TVA	-0,521	0,606

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan variabel MVA sebesar 0,797, PDB sebesar 0,983 dan TVA sebesar 0,606. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam persamaan ini tidak terdapat heteroskedastisitas karena nilai sig semua variabel lebih dari 0,05. Dengan demikian, model ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang menunjukkan bahwa varians dari residual bersifat konstan dan tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen.

3.3. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dan periode sebelumnya dalam model

regresi linear. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi, untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* menggunakan SPSS. Berikut hasil uji autokorelasi pada Tabel 5.

Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-watson
1	0,993	0,985	0,984	7,217	1,750

Berdasarkan Tabel 5, dapat diperoleh hasil atau nilai *durbin Watson* sebesar 1,750. Sementara nilai *du* dicari pada tabel *durbin-watson* dengan didasarkan jumlah variabel independent ($k = 3$) dan jumlah keseluruhan sampel ($n = 40$), maka nilai $DU = 1.6589$ dan $DL = 1.3384$. Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai $DU < DW < 4$ - *du* hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independent dengan dependent. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Market Value Added* (X1), *Produk Domestik Bruto* (X2), dan *Trading Volume Activity* (X3) terhadap *Return* saham (Y). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Unstandardized Coefficients		
Model	B	Std. Error
1 (Constant)	-74,021	48,482
MVA	2,717E-13	0,000
PDB	4,428E-6	0,000
TVA	-1,210	0,025

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan persamaan regresi linera berganda didapatkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -74,021 mengartikan bahwa jika variabel MVA (X1), PDB (X2) dan TVA (X3) nilainya adalah 0, maka *Return* saham nilainya adalah -74,021.
- Apabila *Market Value Added* memiliki peningkatan atau kenaikan sebesar (1) satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,717E-13.
- Apabila *Produk domestik bruto* mengalami peningkatan atau kenaikan sebesar (1) satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 4,428E-6.
- Apabila *Trading Volume Activity* mengalami peningkatan sebesar (1) satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -1,210.

3.5. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yaitu MVA, PDB dan TVA terhadap variabel dependent yaitu *return* saham. Pengujian uji T dihitung menggunakan SPSS. Hasil Uji T adalah pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7: Hasil Uji T

Coefficient		
Model	t	Sig.
MVA	4,196	0,000
PDB	1,047	0,302
TVA	-48,936	0,000
MVA	4,196	0,000

- Pengaruh *Market Value added* terhadap *Return* Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai variabel MVA memiliki *t hitung* sebesar 4,196 > dari *t tabel* 2,028, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis H1 diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap *return* saham [7]. MVA mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan modal perusahaan. Investor yang melihat tingginya nilai MVA akan menilai bahwa manajemen perusahaan bekerja secara efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar, mendorong permintaan saham, serta berdampak pada kenaikan harga saham dan *return* yang diterima investor.

- Pengaruh *Produk Domestik Bruto* terhadap *Return* Saham

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel *Produk Domestik Bruto* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *t hitung* sebesar 1,047 < *t tabel* 2,024, dan nilai signifikansi sebesar 0,302 > 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PDB tidak memengaruhi *return* saham secara signifikan [19]. Salah satu alasan kemungkinan tidak signifikannya pengaruh PDB terhadap *return* saham di sektor kesehatan adalah karena sektor ini bersifat defensif atau non-siklikal, artinya kinerjanya cenderung stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi makro seperti pertumbuhan PDB. Permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan tetap tinggi bahkan saat kondisi ekonomi sedang lesu, sehingga perubahan PDB tidak langsung tercermin dalam pergerakan harga saham atau *return* di sektor ini.

- Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Return* Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Trading Volume Activity* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *t hitung* sebesar -48,036 < *t tabel* 2,024, serta nilai

signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berlawanan arah antara TVA (X1) dan *return* saham (Y). Artinya, peningkatan TVA justru diikuti oleh penurunan *return* saham, begitu pula sebaliknya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa TVA berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham [20]. Hubungan negatif ini dapat disebabkan oleh tingginya aktivitas perdagangan yang tidak mencerminkan peningkatan nilai fundamental perusahaan, melainkan spekulasi pasar yang justru menimbulkan ketidakstabilan harga saham, sehingga berpotensi menurunkan *return* bagi investor.

3.6. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menentukan hubungan yang positif dan signifikan antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Apabila hasil uji F menunjukkan signifikansi, maka model regresi yang digunakan dianggap layak analisis karena terdapat hubungan yang jelas antara variabel independen dan variabel dependent. Berikut merupakan hasil dari pengujian signifikan simultan (Uji F) yang diperoleh melalui perhitungan dalam aplikasi SPSS pada Tabel 8.

Tabel 8: Hasil Uji F

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression	812,904	0,000
Residual		
Total		

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 8, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh MVA, PDB dan TVA secara simultan terhadap *return* saham adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari batas *tolerance* 0,05. Selain itu, nilai F hitung $812,904 > f$ tabel 2,87. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh MVA, PDB, dan TVA secara simultan terhadap *return* saham.

3.7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase seberapa besarnya pengaruh variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added*, Produk Domestik Bruto dan *Trading Volume Activity* terhadap *Return* Saham. Adapun kriteria dalam melakukan koefisien determinasi sebagai berikut:

- Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,993	0,985	0,984	7,217

Berdasarkan hasil Tabel 9, kita dapat mengetahui bahwa nilai R. *Square* (koefisien determinasi) atau nilai MVA, PDB, dan TVA adalah 0,985, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pengaruh sebesar 98,5% terhadap *return* saham. Sedangkan 1,5% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Kd mendekati angka 1, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Market Value Added* (X1) terhadap *return* saham, yang ditunjukkan oleh nilai *t hitung* sebesar $4,196 > t$ tabel 2,028 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sementara itu, variabel Produk Domestik Bruto (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena nilai *t hitung* sebesar $1,047 < t$ tabel 2,024 dan nilai signifikansi $0,302 > 0,05$. Sedangkan variabel *Trading Volume Activity* (X3) menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* saham, dengan nilai *t hitung* sebesar $-48,036 < t$ tabel 2,024 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara simultan, variabel MVA, PDB, dan TVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2023. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan *F hitung* sebesar $812,904 > F$ tabel 2,85 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Meskipun variabel PDB tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, investor tetap disarankan untuk memperhatikan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Pertumbuhan PDB dapat memengaruhi sentimen pasar dan daya beli masyarakat, yang secara tidak langsung dapat berdampak pada *return* saham. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu MVA, PDB, dan TVA, sebagai dasar dalam memprediksi *return* saham. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

Daftar Rujukan

- Fitri, S., Norisanti, N., & Saori, S. (2024). Analysis Of Non-Performing Loans And Return On Equity On Stock Returns Through Capital Adequacy Ratio. In *Faculty of Economics and Business International Conference (FEBIC)* (pp. 440-452).
- Kurnianto, A. D., & WAHYUDI, S. (2013). *Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, Dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2011 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

- [3] Hariyani, I., & Purnomo, R. S. D. (2010). *Buku pintar: Hukum bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Visimedia.
- [4] Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- [5] Ramadhan, B. B., Sunarya, E., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Earning Per Share Dalam Meningkatkan Pengembalian Saham. *Jurnal Of Business*, 1(1), 28-40. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i1.781>
- [6] Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments*. New York: McGrawHill Education.
- [7] Christine, C. (2017). Analisis Pengaruh Economic Value Added, Return on Assets, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Business Management Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.30813/bmj.v7i1.694>
- [8] Laichena, K. E., & Obwogi, T. N. (2015). Effects of macroeconomic variables on stock returns in the East African community stock exchange market. *International journal of education and research*, 3(10), 305-320.
- [9] Maharani, S. P., & Situngkir, T. L. (2024). Pengaruh Free Cash Flow dan Trading Volume Activity terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi (Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 804–819. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.611>
- [10] Conroy, R. M., Harris, R. S., & Benet, B. A. (1990). The effects of stock splits on bid-ask spreads. *The Journal of Finance*, 45(4), 1285-1295. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1990.tb02437.x>
- [11] Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: Teori, penerapan, dan riset nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- [12] Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D* (25th ed.). Bandung: alfabeta.
- [13] Sugiyono, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta
- [14] Brigham, E. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Essential Of Financial Management* (jilid 1). Salemba empat.
- [15] Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (edisi pert). Jakarta: rajawali Pres.
- [16] Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (edisi kese). BPF.
- [17] Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen Portofolio & Investasi* (G. Sudibyo, ed.). DIY Yogyakarta: PT KANISIUS.
- [18] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat: dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). UNDIP.
- [19] Saputri, D., Tahmat, T., Garnia, E., & Rizal, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Periode 2009–2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 2(2), 112-120. <https://doi.org/10.32897/jemper.v2i2.418>
- [20] Pambudi, R. G. A. (2021). Analisis Trading Volume Activity, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio sebagai Antecedent Return Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 765–781. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.937>